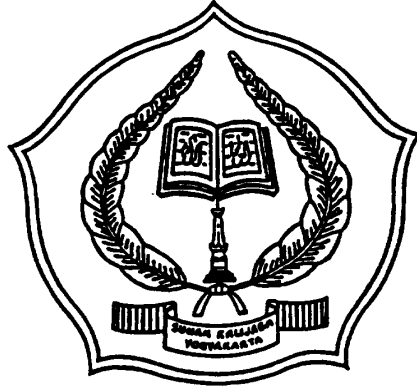


**FRAMING TENTANG PELAKSANAAN IBADAH HAJI 2008/1429 H
DI HARIAN KOMPAS DAN REPUBLIKA EDISI DESEMBER 2008**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam**

**Di susun oleh;
M. Mahbub Al-Basyari
05210074**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2009**

Abstraks

FRAMING TENTANG PELAKSANAAN IBADAH HAJI 2008/1429 H DI HARIAN KOMPAS DAN REPUBLIKA EDISI DESEMBER 2008

Dalam persoalan ini yang menarik tentang pemberitaan haji dimedia massa adalah persoalan-persoalan miring pelaksanaan ibadah haji yang dinilai masih minim fasilitas. Seperti halnya setiap tahun pelaksanaan ibadah haji masih kurang bagus dan belum kondusif. Oleh karena itu, pelaksanaan haji sekarang masih dikatakan jauh dari kesempurnaan. Begitu pula dengan opini-opini dari masyarakat yang mengomentari bahwa para jamaah haji terlantar dan mengenaskan. Padahal program pelaksanaan ibadah haji oleh pemerintah sudah dipersiapkan jauh-jauh hari, akan tetapi hasilnya masih kurang maksimal. Adakah oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab didalamnya?

Fenomena inilah yang akan diteliti dengan menggunakan analisis framing Robert Entman dan menggunakan deskriptif kualitatif. Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realita yang terjadi sebenarnya. Penelitian ini akan difokuskan dalam SKH Kompas dan Republika edisi bulan Desember 2008.

Sedangkan dalam hal ini teori yang akan dipakai oleh penulis yaitu menggunakan dokumentasi pengolahan dan menganalisis. Analisis yang digunakan model Robert N Entman dalam tabel meliputi: Definisi Masalah (*Define Problems*), Memperkirakan sumber masalah (*Diagnose Causes*), Membuat keputusan moral (*Make Moral Judgement*), Menekankan penyelesaian (*Treatment Remedies*). Kemudian hasil dari penelitian ini adalah bahwa Kompas memberitakan dari sudut pandang politik, berbeda dengan Republika hanya melihat dari segi masalah kesejahteraan para calon jamaah haji. Pemberitaan ini dimulai dan dianalisis dari pembrangkatan kloter pertama di bulan Desember 2008.



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M. Mahbub Al-Basyari
NIM : 05210074
Judul Skripsi : Framing Tentang Pelaksanaan Ibadah Haji
2008/1429 H Di Harian Kompas Dan Republika
Edisi Desember 2008.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam

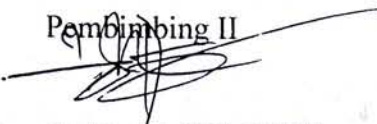
Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut
di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan
terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.
Yogyakarta, 15 Oktober 2009.

Pembimbing I


Abdul Rozak. M. PD.
NIP. 19671006 199403 1 003

Pembimbing II


Andayani, SIP, MSW
NIP. 19721016 199903 2 008



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN-02/DD/PP.009/1519/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**FRAMING TENTANG PELAKSANAAN IBADAH HAJI 2008/1429 H DI
HARIAN KOMPAS DAN REPUBLIKA EDISI DESEMBER 2008**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. Mahbub Al-Basyari
NIM : 05210074
Dimunaqasyahkan pada : Kamis, 5 November 2009
Nilai Munaqasyah : B+

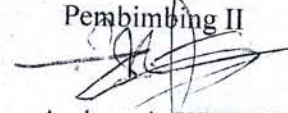
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

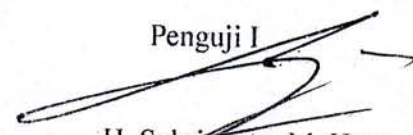
Pembimbing I


Drs. Abdul Rozak, M.PD
NIP. 19671006 199403 1 003

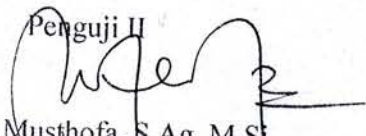
Pembimbing II


Andayani, SIP, M.SW
NIP. 19721016 199903 2 008

Penguji I


H. Sukriyanto, M. Hum
NIP. 150088689

Penguji II


Musthofa, S.Ag, M.S
NIP. 19680103 199503 1 001

Yogyakarta, 5 November 2009
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
DEKAN

Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 05611025 198503 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk bapak/ibu dan kakak serta adhe yang selalu memberikan motivasi dan mendoakanku.

Saya persembahkan karya tulis ini teruntuk;

- Mama/Mimi yang selalu mendoakanku, serta kaka dan adhe yang bikin aku jadi iri dengan ilmu dan pengalamannya. Semoga Allah membalas kebaikannya.
- Teman-temanku di PP. Nurussalam Krpyak Bantul yang saya banggakan dan pasti ku kangen sama sampean semua. Termasuk juga warga insan Bpc yang membantu pertama aku mengenal jogja.
- Almamater UIN Sunankalijaga Yogyakarta dan Fakultas Dakwah.

MOTTO

**“ Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar
terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai
akal....(Qaf; 37)**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat hidayah serta inayahnya untuk kita semua, sehingga pada kesempatan ini penulis mampu menyelesaikan laporan akhir skripsi dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW yang telah menjelaskan arti keislaman yang sebenarnya dimuka bumi ini. Dan tentunya juga kita nantikan syafaatnya kelak diyaumul akhir. Amin.

Skripsi ini berusaha untuk meneliti sejauh mana pandangan *Kompas* dan *Republika* tentang pelaksanaan ibadah haji 2008 yang sesuai dengan visi misi media tersebut. Akhirnya diperoleh perbedaan yang nampak jelas diantara kedua media tersebut. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih kurang dari maksimal. Tetapi penulis yakin dengan skripsi ini pasti bermanfaat kelak bagi yang membutuhkannya.

Sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terkait dalam pembuatan skripsi ini, sehingga skripsi ini tersusun rapi dan terjilid. Dan penulis mengucapkan terimakasih pula terutama kepada yang terhormat:

1. Bpk. Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Evi Septiani Tavip Hayati, M,Si selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam beserta jajaran Dosen

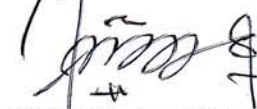
4. Bapak Drs. Abdul Rozak M.PD dan Ibu Andayani, SIP, MSW Selaku Pembimbing dalam proses penulisan skripsi.
5. Kepada Surat kabar harian Kompas dan Republika yang telah membantu pengumpulan data.
6. Ayahanda Abdul Basyir dan Ibu Aminah, kakaku Eva Lutfiah dan Adheku Idah Nur Faizah yang lulusnya bareng dari UIN Yogyakarta 09'.
7. Para 'alim Ulama Kyai dan Ustadz se Dunia yang selalu kurindukan Mauidohnya.
8. Temen-temen INSAN BPC yang selalu kurindukan kapanpun dan dimanapun.
9. Untuk Almamater tercinta Pondok Buntet Pesantren Cirebon Simbah KH. Muqoyyim dan KH. Abdullah Abbas serta KH. Fuad Hasyim (Almarhum), sesepuh sekarang KH. Nahduddin Abbas.
10. Pondok Pesantren Nurussalam Putra Krpyak Sewon Bantul D.I. Yogyakarta. Salam takdim sesepuh Simbah KH. Zaenal Abidin Munawwir, Pengasuh Pondok Nurussalam Putra/i Simbah KH. Dalhar Munawwir (Almarhum) dan KH. Faeruzi Afieq, Alh (Gus Uzi), Gus Fuad, Gus Fahmi dan Gus Faik yang selalu membimbing dan mengajarkan ilmu-ilmunya dengan ikhlas, semoga bermanfaat, Amin. Serta temen-temen terbaikku yang Juventini se-Jogja (Krpyak aja) dan Simbok, Badrudin (Achwan), Johan, Bali, Mas Sai, Farigh & Irfan

dan semuanya makasih untuk semangatnya. Dan jangan lupa Sepak Bolanya maju terus.

11. Temen-temen KPI angkatan 05' Sigit, Dani, Irpan wahab, Husni, Munir, Darsi, Ratna, Marwati semuanya yang lagi semangat-semangatnya bikin skripsi.

Kepada semua pihak yang diatas, penulis berdo'a semoga amal ibadahnya diterima disisi Allah SWT. Dan mendapatkan balasan yang seperti amal kebbaikannya. Amin.

Yogyakarta, 10 November 2009
Penyusun



M. Mahbub Al-Basyari
05210074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAKS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Telaah Pustaka	11
G. Kerangka Teori	14
H. Metode Penelitian.....	23
BAB II. GAMBARAN UMUM SKH KOMPAS, REPUBLIKA DAN IBADAH HAJI 2008/1429 H	
A. Sejarah Dan Perkembangan Harian Kompas.....	33
B. Struktur Organisasi Kompas	35
1. Visi Dan Misi Kompas	37
2. Nilai-Nilai Dasar Kompas.....	39
3. Rubrik-rubrik Kompas	40

C. Sejarah Dan Perkembangan Harian Republika.....	40
D. Struktur Organisasi Republika	43
1. Visi Dan Misi Republika	44
2. Rubrik-rubrik Republika.....	46
E. Ibadah Haji 2008/1429 H Edisi Desember 2008.....	47

BAB III. FRAMING TENTANG PELAKSANAAN IBADAH HAJI 2008/1429 H

HARIAN KOMPAS DAN REPUBLIKA EDISI DESEMBER 2008

A. Sampel Berita Pelaksanaan Ibadah Haji Kompas dan Republika..	49
B. Framing Berita Harian Kompas.....	55
C. Framing Berita Harian Republika.....	63
D. Perbandingan Framing di Harian Kompas dan Republika.....	71

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran.....	76
C. Kata Penutup.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari penafsiran yang kurang tepat dan terlalu luas, maka penulis memandang perlu memberikan penegasan istilah dalam judul **“FRAMING TENTANG PELAKSANAAN IBADAH HAJI 2008/1429 H DI HARIAN KOMPAS DAN REPUBLIKA EDISI DESEMBER 2008”**. Adapun yang dimaksud dengan analisis framing dalam penelitian ini adalah bagaimana Surat Kabar Harian *Kompas* dan *Republika* membingkai pemberitaan pelaksanaan ibadah haji tahun 2008 edisi Desember. Adapun penegasan istilah yang penulis maksud adalah:

1. Framing

Framing adalah proses pemberitaan sebagai seleksi, penegasan yang ketat, karena frame adalah cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Hasil akhir dari framing adalah menentukan peristiwa dan tema-tema tertentu.¹

Framing (*Frame analysis*) merupakan salah satu metode dalam penelitian komunikasi. Sebagai sebuah metode, analisis framing juga berfungsi sebagai teori. Framing diartikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut.²

¹ Eriyanto, *Analisis Framing ; Kontruksi, Ideologi, dan politik Media*, cet. Ke-3 (Yogyakarta; Lkis, 2005) hlm. 102.

² *Ibid.* hlm, 252.

Dalam masalah ini penulis akan meneliti pandangan pemberitaan yang dilakukan oleh surat kabar harian *Kompas* dan *Republika*. Karena dengan meneliti surat kabar tersebut penulis akan menemukan bagaimana karakteristik dan sikap surat kabar tersebut dalam hal pelaksanaan ibadah haji 2008/1429 H edisi Desember 2008.

2. Ibadah Haji Desember 2008/1429 H

Menurut bahasa haji (Arab), berarti mengunjungi, ziarah atau menuju ke suatu lokasi yang tertentu. Menurut syara haji ialah mengunjungi ka'bah (Baitullah) di Makkah dalam waktu yang tertentu, kemudian disertai dengan perbuatan-perbuatan yang tertentu pula.³

Haji adalah salah satu rukun Islam amat penting. Haji merupakan ibadah yang cukup dilaksanakan satu kali sepanjang hidup, sebagai penutup segala urusan dan penyempurna keislaman seseorang.⁴ Kemudian dalam hal ini penulis akan meneliti bagaimana surat kabar harian *Kompas* dan *Republika* membingkai pemberitaan pelaksanaan ibadah haji 2008/1429 H Edisi Desember yang berjumlah 35 berita.

3. Surat Kabar Harian Kompas

Surat kabat harian *Kompas* adalah salah satu media massa yang terbit sehari-hari dan sudah dikenal oleh masyarakat seluruh Indonesia dengan keaktualisasian, keakuratan dan bahasa yang kesastraan. Surat Kabar Harian *kompas* didirikan oleh P.K. Ojong dan lahir pada tanggal 28 Juni 1965 dengan izin surat; SK Menpen No.013/SK/Menpen/SIUPP/A.7/ serta kep. Laksus

³ Drs. Muhammad Noor Matdawam: *Pelaksanaan haji dan umrah* (Yogyakarta; Yayasan "Bina Karier" LP5BIP 1986), hlm. 20.

⁴ Abu Hamid Al-Ghazali; *Rahasia Haji dan Umrah* (Bandung; Karisma 1993) hlm. 11.

No.103/PC/1969 tanggal 21 Januari 1969. SKH *Kompas* ini mempunyai tujuan dan bermisi ke dunia pemberitaan secara umum dan global tanpa pandang bulu.⁵ Dalam penerbitannya harian *Kompas* setiap hari mencetak 2,2 juta eksemplar pada tahun 2008.⁶

4. Surat Kabar Harian *Republika*

Surat Kabar Harian *Republika* ialah harian umum yang didukung oleh ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia). SKH *Republika* diterbitkan oleh PT Abdi Bangsa yang bermotto " mencerdaskan kehidupan bangsa ". Surat kabar harian ini dikatakan sebagai suara umat Islam, dalam isinya banyak membingkai informasi-informasi yang membuat para pembaca tergugah dan diharapkan mampu melakukan perubahan dalam tingkah laku yang bersifat keislaman. *Republika* sendiri mengalami kenaikan tiras dari 105 ribu menjadi 202 ribu eksemplar pada tahun 2008.⁷

Secara operasional pengertian analisis *framing* dalam pemberitaan ibadah haji di media *Kompas* dan *Republika* edisi Desember 2008 mengandung dua pengertian. *Pertama*, meneliti pemberitaan ibadah haji edisi Desember 2008 di surat kabar *Kompas* dan *Republika* selama satu bulan yang berjumlah 35 berita. *Kedua*, dari pemberitaan tersebut dilakukan analisis *framing* untuk mengetahui upaya pemberitaan yang menjadi *headline* oleh media *Kompas* dan *Republika* ditinjau dari analisis framing.

⁵ Kompas; *Sejarah, organisasi dan visi misi Kompas* (Yogyakarta, Kompas)

⁶ *Ibid*;

⁷ www.Republika.co.id. Diakses, 17 September 2009

Jadi, pemberitaan Ibadah Haji 2008/1429 H yang dimaksud dalam judul penelitian ini merupakan pembingkai tentang pemberitaan oleh media massa dalam hal ini surat kabar harian *Kompas* dan *Republika*.

B. Latar Belakang Masalah

Informasi mengenai pelaksanaan ibadah haji mengalami banyak kritikan. Termasuk dari pemerintah sebagai induk dari program pelaksanaan ibadah haji. Selain itu juga kritikan datang dari berbagai calon jamaah haji yang dinilai masih minim fasilitas dan keamanan. Sehingga pemerintah pun mengakui masih belum optimal memberikan informasi kepada masyarakat tentang tata cara pendaftaran haji, pemerintah juga belum secara luas menyampaikan informasi biro perjalanan mana saja yang terdaftar di Departemen Agama. Apa yang telah terjadi setiap tahunnya pelaksanaan haji memang masih minim fasilitas dan kualitas, seperti pemondokan atau kesiapan dari panitia pelaksanaan haji. Pemerintah sendiri berusaha seoptimal mungkin untuk bisa mengatasi hal tersebut dengan meningkatkan pelayanan akan tetapi tidak mudah mengelola ratusan ribu jamaah. Sedangkan untuk layanan transportasi jamaah haji dari pemondokan menuju Masjidil Haram masih belum berjalan dengan baik. Sehingga para jamaah terpaksa menempuh perjalanan jauh atau menggunakan taksi.

Gambaran mengenai media khususnya surat kabar sebagai arena sosial dapat diamati atau dicermati dalam pemberitaan mengenai pelaksanaan ibadah haji pada tahap pemembrangkatan kluster pertama di bulan Desember tahun 2008. Berita terakhir dari penjelasan Direktur Pengelolaan Biaya

Penyelenggara Ibadah Haji dan Sistem Informasi Haji Departemen Agama (Depag), Abdul Ghafur Djawahir tentang pelaksanaan ibadah haji 2008, mengatakan hal ini lantaran jauhnya pemondokan dari Masjidil Haram. Apalagi transportasi ini memang tidak dipersiapkan sebelumnya karena termasuk suplemen layanan tambahan. Namun, setelah banyak pemondokan yang jauh akhirnya pemerintah memutuskan untuk memberi layanan tambahan, kendati hanya sebagai suplemen namun tetap memberikan perhatian kepada jamaah. Terutama bagi jamaah yang jauh dan jumlahnya paling banyak.⁸ Padahal Menteri Haji Kerajaan Arab Saudi Dr Fuad Al-Farsi mengungkapkan jumlah jamaah haji tahun 1429 Hijriyah, secara keseluruhan menurun. Penurunan itu mencapai 500.000 jamaah.⁹

Sementara pemberitaan yang termuat di koran *Republika* adalah Berbagai insiden mulai berkembang dalam pelaksanaan ibadah haji yang dikomandani oleh pemerintah Departemen Agama dinilai masih minim penanggulangannya. Setelah terjadi insiden yang di Makkah, dimana salah satu jamaah haji meninggal di lift dikarenakan fasilitas pemondokan yang kurang memadai. Selain itu, masalah yang muncul lagi bagaimana mengatasi jamaah yang mengalami gangguan jiwa.¹⁰

Dari situlah timbul sejumlah rambu-rambu persyaratan untuk Penyelenggara Ibadah Haji Khusus (PIHK) telah dibuat. Misalnya jarak hotel selama di Makkah tidak boleh lebih dari 300 meter. Jamaah harus ditempatkan di hotel minimal bintang empat. Makanan yang diperoleh jamaah juga harus

⁸ Jurnal Haji; *Republika* 9 Desember 2008.

⁹ KOMPAS; HERU SRI KUMORO, Kompas Images

¹⁰ *Ibid*

dengan cara perasmanan. Juga batasan kamar yang maksimal diisi empat orang. Sekjen Departemen Agama, Bahrul Hayat menegaskan bahwa tahun ini terdapat 190 PIHK yang memberangkatkan sekitar 7.000 jamaah haji khusus.

Pemberitaan pro-kontra tentang pelaksanaan ibadah haji pada kloter pertama masih terganjal dengan berbagai masalah, terlihat setelah apa yang dilakukan oknum PIHK sudah mulai dilakukan pada saat jamaah akan berangkat dari tanah air, selama di perjalanan, juga selama berada di Arab Saudi. Sebut saja PT Amalia Nur Karoma, yang jamaahnya sempat nyasar ke Malaysia, Doha dan Bombay. Ini terjadi karena jamaah tidak berangkat sekaligus dengan satu pesawat, namun terpencar-pencar dalam kelompok kecil dengan menggunakan sejumlah maskapai penerbangan. Sehingga pondokan mereka selama di Makkah, ditempatkan di sekitar wilayah Nuszah, yang berjarak sekitar delapan kilometer. Belum lagi makanan yang diterima jamaah ini adalah makanan box, bukan perasmanan.

Permasalahan lainnya muncul ketika seluruh jamaah haji termasuk haji khusus telah memasuki kota Makkah Selasa (2/12). Ternyata dari 190 PIHK, menurut anggota tim pengawas PIHK, ada 26 PIHK yang belum melaporkan keberadaannya.

Hariyono mengatakan ada dua PIHK yang dinyatakan telah melakukan pelanggaran berat karena menelantarkan dan belum mengurus tiket kepulangan. Sehingga terjadi beberapa travel dinilai tidak menepati janji kepada jamaah karena menempatkan mereka di pemondokan yang jauh dari Masjidil Haram. Hariyono juga menemukan kasus PT Hudaya Safari yang

menempatkan jamaahnya berjarak sekitar delapan kilometer dari Masjidil Haram. Padahal per jamaah dikenakan biaya sekitar 5.600 dolar AS. Belum lagi pondokan yang mereka tempati bukanlah hotel bintang empat, namun semacam apartemen. Juga ada kamar yang diisi tujuh hingga delapan orang.¹¹

Menteri Agama M Maftuh Basyuni mengatakan akan mengambil tindakan tegas terhadap pengelola ibadah haji khusus yang menelantarkan jamaahnya. Untuk itu Departemen Agama akan membentuk tim khusus yang bertugas untuk meneliti laporan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan penyedia jasa ibadah haji khusus.

Diakui Menteri Agama M Maftuh Basyuni, ini menanggapi masih adanya keluhan dari jamaah haji khusus yang menerima pelayanan tidak semestinya dari perusahaan jasa haji khusus. "Ini haji plus atau haji minus," tandas Menag.¹²

Akan tetapi, apakah benar surat kabar sebagai media informasi yang tidak memihak kepada kelompok yang pro atau kontra dengan pelaksanaan ibadah haji tahun 2008 pada edisi Desember atau bertepatan dengan kloter pertama? Kalau diperhatikan dan dicermati secara lanjut, surat kabar ikut terseret dalam polemik dalam pelaksanaan ibadah haji tahun 2008. Yaitu memposisikan diri sebagai wadah ke pihak pro dan kontra dengan wacana pelaksanaan ibadah haji tersebut. Indikasi awal terlihat dari siapa pemilik surat kabar yang dinaunginya. Dengan penekanan itulah maka akan terlihat bagaimana surat kabar akan menjadi penting karena pemilik inilah yang

¹¹ Jurnal haji, *Republika*; 11 Desember 2008

¹² www.Republika.co.id, *kesiapan Depag*, diakses, 23 Mei 2009.

menentukan apakah peristiwa atau informasi ini layak diberitakan sesuai dengan visi dan misi surat kabar.

Indikasi kedua terlihat bagaimana cara pandang struktur penulisan dan pokok masalah dalam proses memberitaan informasi tentang pelaksanaan ibadah haji 2008/1429 H edisi 2008 di surat kabar Kompas dan Republika. Kemudian dengan kita membandingkan dari kedua surat kabar tersebut tentunya sangat bertolak belakang. Walaupun sangat berbeda hal itu wajar terjadi, akan tetapi pilihan bahasa atau memberitakan informasi dalam satu surat kabar tetap menggambarkan keperpihakan.¹³

Kemudian sangatlah menguntungkan ketika kehadiran media massa di Indonesia, khususnya surat kabar harian *Kompas* dan *Republika* telah memberikan andil yang cukup besar dalam pemberitaan pelaksanaan ibadah haji tahun 2008.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis pemberitaan pelaksanaan ibadah haji 2008 terutama pada kloter pertama selama bulan Desember 2008. Alasannya pada bulan tersebut banyak mengalami pro dan kontra dalam pelayanan pelaksanaan ibadah haji 2008/1429 H di surat kabar Kompas dan Republika.

Pemilihan pertama dilihat dari respon yang sangat kuat di jelaskan oleh surat kabar harian *Kompas* dan *Republika* ini telah menggambarkan atau memberitakan bagaimana pelaksanaan ibadah haji mulai dari pemberangkatan ke tanah suci Makkah hingga pemulangan ke tanah air khususnya pada kloter

¹³ Alex Sobur, *Op. Cit*, hlm, 17.

pertama. Pemberitaan yang terdapat di surat kabar *Kompas* yang memiliki misi mengantisipasi dan merespon dinamika masyarakat secara profesional, sekaligus memberi arah perubahan (*Trend Setter*) dengan menyediakan menyebarluaskan informasi terpercaya. Sehingga *Kompas* dalam pemberitaannya mengedepankan sikap pemerintah yang kurang melayani para jamaah haji. Akan tetapi pemberitaannya tidak semuanya dikupas lebih jelas, karena pada dasarnya *Kompas* telah diterbitkan oleh partai non Islam dengan didukung oleh para jurnalis Katolik yang akhirnya berubah menjadi koran yang independen.

Sedangkan *Republika*, yang didukung oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan secara terbuka menjelaskan bahwa dirinya adalah surat kabar yang berbasis keislaman. Setiap pemberitaan yang dilaporkan oleh para wartawannya selalu mengedepankan nilai-nilai islami. Pemberitaannya pun selalu mengedepankan kepentingan umat Islam dari pada non Islam. Sehingga kedua surat kabar dengan berbeda latar belakang ini sangat menarik untuk diteliti dalam menginformasikan pemberitaan ibadah haji 2008 edisi Desember 2008 dengan menggunakan konsep analisis framing.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana karakteristik Framing pemberitaan surat kabar *Kompas* dan *Republika* tentang pelaksanaan ibadah haji 2008/1429 H Edisi Desember 2008 yang berjumlah 35 berita?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ciri-ciri khusus framing pemberitaan yang terdapat di Surat Kabar Harian *Kompas* dan *Republika* dalam membingkai pelaksanaan ibadah haji 2008/1429 H Edisi Desember 2008 yang berjumlah 35 berita dengan menggunakan analisis framing Robert N Entman. (1) *Define Problem*, (2) *Diagnose Causes*, (3) *Make Moral Judgment*, (4) *Treatment Recommendation*.

E. Manfaat Penelitian

1. Dalam pemanfaatan yang lebih umum dan praktis, diharapkan memberikan manfaat bagi;

a. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini penulis berharap agar dapat memperkaya pengetahuan. Diantaranya pelaksanaan pemberitaan ibadah haji yang diselenggarakan oleh pemerintah (Departemen Agama) baik dari sudut pandang ilmu Komunikasi atau dari sudut pandang Agama, dalam permasalahan ini yang terkait dengan media massa, khususnya dalam persoalan analisis Framing.

b. Secara Praktis

Melalui penelitian ini, penulis berharap agar dapat menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang persoalan pelaksanaan ibadah haji. Selain itu, memberikan gambaran terhadap pemberitaan harian *Kompas* dan *Republika* dalam memframing dan mengupas berita seputar

Ibadah Haji 2008/1429 H Edisi Desember 2008, berdasarkan analisis framing.

F. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa literatur hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Bunga Indriyana (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Gajah Mada Yogyakarta 2003) yang berjudul *Berita –berita Tentang Tragedi WTC di harian Kompas dan harian Republika (Analisis Framing terhadap Berita-Berita Tragedi Word Trade Centre, 11 September 2001)* menjelaskan bagaimana harian Kompas dan harian Republika membingkai berita-berita tentang tragedi WTC. Kedua surat kabar tersebut mempunyai sikap yang berbeda dalam memframing berita WTC hal ini bisa dilihat dari penyajian berita. Pertama; *Kompas*, hanya terfokus kedalam penyerangan dan mempunyai penilaian kekejaman dilihat dari Skrip dan Tematik. Sedangkan Republika melihat dari segi keislamannya, yaitu dengan menguraikan bahwa penyerangan dianggap jihad. Sedangkan dalam penganalisisanya yaitu lewat perangkat framing model Zhongdang dan Kosicki yang meliputi headline, struktur skrip, struktur tematik dan struktur retoris.¹⁴

¹⁴ Ayu Bunga Indriyana *Analisis Framing terhadap Berita-Berita Tragedi Word Trade Centre di harian Kompas dan Harian Republika., 11 September 2001.* (Fakultas Ilmu social dan Ilmu politik Universitas Gajah Mada Yogyakarta 2003)

Perbedaan penelitian penulis dengan Ayu Bunga Indriyani ialah peneliti ayu tersebut menggunakan perangkat framing model Zhongdang dan Kohsicki yang meliputi, struktur, struktur tematik dan struktur retorik, sedangkan penulis menilai pemberitaan *Kompas* dan *Republika* dengan menggunakan analisis framing Robert N Entman.

Yang ke dua Skripsi yang ditulis oleh Lulu Atul Janah, mahasiswi fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, tahun 2008. Dengan judul “ *Pro Kontra Poligami di Media Massa (Analisis Framing pada Surat Kabar Jawa Pos dan Suara Merdeka)* ” yang menjelaskan tentang bagaimana Jawa Pos dan Suara Merdeka membingkai persoalan poligami yang dilakukan oleh sebagian tokoh masyarakat di Indonesia.¹⁵ Dengan menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, setelah ditemukan bahwa Jawa Pos menilai poligami merupakan budaya dari ajaran Islam dan Islam memperbolehkannya. Sedangkan menurut *Suara Merdeka* poligami merupakan kebijakan bagi kaum lelaki yang merasa sudah mampu dalam memperlakukan keadilan dalam hal rumah tangga.

Secara garis besar perbandingan dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah penelitian yang dilakukan oleh Lulu Atul Janah menggunakan media surat kabar harian Jawa Pos dan Suara Merdeka sebagai objek penelitiannya, dan model analisis framing menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki sedangkan penulis menggunakan media surat kabar harian *Kompas* dan *Republika* dan model analisis yang digunakan Robert N Entman.

¹⁵ Lulu Atul Janah, *Pro Kontra Poligami di Media Massa (Analisis Framing pada Surat Kabar Jawa Pos dan Suara Merdeka)*. (Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2008)

Djuliyah¹⁶ juga pernah melakukan penelitian dengan judul “*Frame Pemberitaan di Majalah Paras tentang Infotainment*” di Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut bagaimana wacana media dalam menginformasikan sebuah infotainment yang dilakukan para artis atau aktor dari subyek dunia hiburan. Dari hasil penelitian ditemukan peneliti menjelaskan perbedaan wacana sosial yang ditampilkan oleh majalah Paras. Yakni, suatu penelitian teks media dengan bagaimana melihat media membingkai sebuah realitas pemberitaan infotainment yang meliputi empat kategori. *Pertama*, Ambil kesempatan, *kedua*, mantapkan motivasi. *Ketiga*, belajar keterampilan dan yang ke *empat* usaha optimal. Dan juga peneliti menggunakan analisis framing model Robert N Entman.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Djuliyah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah peneliti Djuliyah menggunakan media Majalah *Paras* Lokal, sedangkan penulis meneliti Media Nasional *Skh Kompas* dan *Republika* dengan menganalisis teks media untuk mengetahui bingkai (frame), sedangkan untuk analisisnya sama menggunakan model Robert N Etman.

¹⁶ Djuliyah, *Frame pemberitaan di majalah Paras tentang infotainment* (Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2008).

Selain itu, Sulaiman¹⁷ mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Melakukan penelitian dengan judul “ *Framing dalam Editing Berita Kota Yogyakarta di Surat Kabar Harian Radar Jogja*. Peneliti menjelaskan nilai-nilai aspek. *Pertama*, pemilihan gambar, dan kedua menganalisis gambar sebagai objek *framing* dan yang ketiga, Surat kabar Radar Jogja mengkonstruksikan naskah berita di kota Yogyakarta.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan Sulaiman adalah Sulaiman mengkonstruksikan pemberitaan hanya pada kota Yogyakarta dan media yang dipilih Radar Jogja sebagai koran lokal Yogyakarta. Sedangkan penulis menggunakan media nasional Skh *Kompas* dan *Republika*.

G. Kerangka Teori

1. Konstruksi Fakta Sosial

Konstruksi adalah suatu bentuk susunan pemberitaan yang membangun dengan memandang realitas kehidupan sosial yang nyata.¹⁸ Oleh karena itu paradigma konstruksionis berupaya menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk.¹⁹ Ada dua karakteristik penting dari pendekatan konstruksionis. *Pertama*, pendekatan konstruksi, yaitu menekankan pada

¹⁷ Sulaiman, “ *Framing dalam editing berita kota Yogyakarta di surat kabar harian Radar Jogja*”. (Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga, tahun 2008).

¹⁸ Achmad Maulana, *Kamus ilmiah populer* (Yogyakarta; Absolut, 2008)

¹⁹ Eriyanto, *analisis framing; Konstruksi, ideology, dan Politik Media*, (Yogyakarta:Lkis, 2001), hlm. 37

politik pemaknaan dan proses bagaimana seseorang membuat gambaran tentang realitas. Makna bukanlah sesuatu yang absolut, konsep statik yang ditemukan dalam suatu pesan. Makna adalah suatu proses aktif yang ditafsirkan seseorang dalam suatu pemberitaan. *Kedua*, pendekatan kontruksionis memandang kegiatan komunikasi sebagai proses yang dinamis. Pendekatan konstruksionis memeriksa bagaimana pembuatan berita dari sisi komunikator.

Sedangkan dalam hal ini teori yang akan dipakai oleh penulis dalam menganalisis berita pelaksanaan ibadah haji 2008/1429 di Skh *Kompas* dan *Republika* Edisi Desember yang berjumlah 35 adalah teori dari Robert N Entman yang meliputi (1) *Define Problem*, (2) *Diagnose Causes*, (3) *Make Moral Judgment*, (4) *Treatment Recommendation*.

Kemudian, istilah konstruksi diperkenalkan oleh sosiolog interpretatif, Peter L. Berger. Bersama Thomas Luckman. Ia banyak menulis karya dan menghasilkan tesis mengenai konstruksi sosial atas realitas. Berger mengemukakan bahwa manusia dan masyarakat adalah produk yang dialektif, dinamis dan plural secara terus menerus. Dalam teorinya Berger mengelompokkan tiga tahapan. Pertama, *eksternalisasi* (penyesuaian diri) yaitu usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik karena ini sudah menjadi dasar manusia. Kedua, *objektivitas* yaitu hasil yang telah dicapai. Hasil itu menghasilkan realitas objektif. Ketiga, *Internalisasi* yakni proses

penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial.²⁰

Selain plural, konstruksi sosial itu juga bersifat dinamis. Konstruksi sosial selalu terjadi sebuah dialektika sosial, dan hasil dari konstruksi sosial maka realitas tersebut merupakan realitas subjektif, dan realitas objektif sekaligus.

Bagi Berger, realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tetapi sebaliknya, ia dibentuk oleh konstruksi. Dengan pemahaman semacam ini, realitas berwajah ganda/plural. Karena setiap orang mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas. Selain plural konstruksi sosial itu juga bersifat dinamis dan didalamnya terdapat dialektika antara realitas objektif dan subjektif.²¹

2. Media Sebagai Konstruksi Realitas

Media merupakan sarana untuk menyampaikan suatu pesan kepada komunikan yang banyak atau jauh.²² Sedangkan pandangan yang membangun dalam pemberitaan (konstruksionis), media dilihat sebaliknya. Media bukanlah sekedar saluran yang bebas, ia juga subjek yang konstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihaknya. Di sini media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang

²⁰ *Ibid*, hal. 15

²¹ *Ibid*, hal. 16

²² Onong Uchyana Effendy, *Kamus istilah komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm.220.

mendefinisikan realitas. Pandangan semacam ini menolak argument yang menyatakan media seolah-olah sebagai tempat saluran bebas.

Pada hakikatnya media adalah mengkonstruksikan realitas. Disebabkan sifat dan faktanya bahwa pekerjaan media massa adalah menjelaskan kejadian-kejadian yang sedang dan akan terjadi. Maka seluruh isi media merupakan realitas yang dikonstruksikan. Pembuatan media di media massa sebenarnya tak lebih dari penyusunan relitas-realitas hingga membentuk sebuah penjabaran berita.²³

Ton Kertapuli menjelaskan bahwa media adalah sarana atau saluran yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (informasi) dalam komunikasi, mencakup media cetak, surat kabar dan majalah.²⁴ Sedangkan menurut McLuhan, bentuk media saja sudah mempengaruhi khalayak umum.

3. Framing dalam Berita

Proses *framing* dalam tahapan paling awal dari produksi berita adalah bagaimana wartawan mempersepsi peristiwa/fakta yang akan diliput. Misalnya, kenapa suatu peristiwa disebut sebagai berita sementara peristiwa yang lain tidak. Ini semua melibatkan konsepsi wartawan yang menentukan batasan-batasan mana yang dianggap berita penting atau tidak.²⁵ Itu semua dinilai dari berita sendiri.

²³ Drs. Alex Sobur, M.Si, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 88.

²⁴ Ton Kertapuli, *Dasar-Dasar Publistik*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1981), hlm.10.

²⁵ Eriyanto, *analisis framing; Konstruksi, ideology, dan Politik Media*, (Yogyakarta:Lkis, 2001), hlm.102.

Berita adalah hasil akhir dari proses kompleks dengan menyortir (memilah-milah) dan menentukan peristiwa dan tema-tema tertentu dalam satu kategori tertentu.

Faktor-faktor yang menentukan framing (peliputan berita) meliputi diantaranya: **Pertama**, Rutinitas Organisasi. Ada banyak faktor yang menentukan kenapa peristiwa tertentu dihitung sebagai berita sementara peristiwa lain tidak, aspek tertentu dari peristiwa dikedepankan sementara aspek lain tidak ditonjolkan atau secara sengaja dihilangkan. Semua proses ini tidaklah dapat dianggap media memerankan peran negatif untuk mengelabui khalayak, atau secara sengaja membohongi khalayak dengan (hanya) menampilkan fakta tertentu saja, sementara faktor lain dihilangkan.²⁶ Nilai berita Organisasi media tidak hanya mempunyai struktur dan pola kerja, tetapi juga mempunyai ideologi profesional. Seperti kerja profesional lain, wartawan dan orang yang berkerja didalamnya mempunyai batasan profesional untuk menilai kualitas pekerjaan mereka. Ideologi profesional wartawan yang paling jelas tentu saja apa itu berita? Berita apa yang baik? Semua itu ada ukurannya untuk menilai sejauh mana kualifikasi dan kualitas pekerjaan wartawan dan keberhasilan kerja mereka.

²⁶ *Ibid, hlm. 103.*

Tidak semua aspek dari peristiwa juga dilaporkan. Berita juga harus dinilai terlebih dahulu, bagai mana dari peristiwa yang mempunyai nilai berita tinggi, bagian itulah yang akan ditekankan untuk terus menerus dilaporkan. Peristiwa baru disebut mempunyai nilai dramatis, terdapat unsur humor, *human interest*, dapat memancing kesedihan, keharuan dan sebagainya. Secara sederhana, semakin besar peristiwa makna semakin besar dampak yang ditimbulkannya, lebih memungkinkan dihitung sebagai berita. Bencana, perang, konflik, kejadian yang jarang-kelucuan atau tragik-lebih memungkinkan dihitung sebagai berita. Dengan ini nilai berita tersebut menyediakan setandar dan ukuran bagi wartawan sebagai kriteria dalam praktik kerja jurnalistik.²⁷

Kedua, Kategori Berita, Proses kerja dan produksi berita adalah sebuah konstruksi. Kenapa sebuah peristiwa dihitung sebagai berita sementara peristiwa lain tidak? Artinya, peristiwa itu penting dan bernilai berita, bukan karena secara inheren peristiwa itu penting. Media dan wartawanlah yang mengkonstruksi sedemikian rupa sehingga peristiwa satu dinilai sebagai penting. Di sini ada semacam standar atau nilai yang dipakai oleh wartawan atau media untuk melihat realitas.²⁸

Secara umum, seperti dicatat Tuchman, wartawan memakai lima kategori berita: *Hard news*, *soft news*, *spot news*, *developing news*, dan *continuing news*. Kategori tersebut dipakai untuk membedakan jenis isi berita dan subjek peristiwa yang menjadi berita. **Ketiga,** Ideologi

²⁷ *Ibid*, hlm. 105.

²⁸ *Ibid*, hlm. 108.

Profesional/Objektivitas, Kalau nilai berita berhubungan dengan prosedur apa yang bias disajikan oleh media kepada khalayak maka standar professional berhubungan dengan jaminan yang ditekankan kepada khalayak bahwa apa yang disajikan adalah suatu kebenaran. Menurut Shoemaker dan Reese, objektivitas lebih merupakan pemikiran yang maju bagi jurnalis dibandingkan seperangkat aturan atau praktik yang disediakan oleh jurnalis. Dalam pandangan Tucham, objektivitas adalah 'ritual' bagi proses pembentukan dan produksi berita. Ia adalah sesuatu yang dipercaya, menjadi bagian ideologi yang disebarkan oleh dan bagi wartawan.

Lanjut Tucham, objektivitas itu dalam proses produksi berita secara umum digambarkan sebagai tidak mencampuradukan antara fakta dengan opini. Berita adalah fakta dan karenanya dalam proses pencarian berita (*news gathering*) dan penulisan berita, sama sekali tidak boleh terdapat opini.²⁹

4. Teori Framing sebagai konsep

Analisis *framing* sebagai suatu metode analisis isi berita, terbilang baru. Ia terutama berkembang berkat pandangan kaum konstruksionis. Sebagai salah satu bentuk analisis teks media, analisis *Framing* mempunyai perbedaan yang mendasar dibandingkan dengan analisis isi kuantitatif. Pada dasarnya *framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (*Story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar

²⁹ *Ibid*, hlm. 112.

pada “ cara melihat ” terhadap realitas yang dijadikan berita “Cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Sebagai sebuah metode analisis teks, analisis *framing* mempunyai karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan analisis isi kuantitatif. Dalam analisis *framing*, yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks, framing, terutama, melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksikan oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksikan peristiwa dan menyajikan kepada khalayak pembaca.³⁰

Menurut William A. Gamson *framing* merupakan cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan (*packade*). Kemasan itu semacam sekema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang disampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima.³¹

Menurut Murray Edelman seorang ahli komunikasi yang banyak menulis mengenai bahasa dan simbol politik dalam komunikasi. Gagasan Edelman mengenai framing disarikan dalam tulisannya, “*Contestable Catogories and Public Opinion*” . Menurut Edelman, apa yang kita ketahui tentang realitas atau tentang dunia tergantung pada bagaimana kita

³⁰ Eriyanto, *analisis framing; Konstruksi, ideology, dan Politik Media*, (Yogyakarta:Lkis, 2001), hlm. 10.

³¹ Agus Sudibyo, *Citra Bung Karno. Analisis Berita Pers Orde Baru*,(Yogyakarta, BIGRAF Publishing, 1999), hlm. 67.

membingkai dan mengkonstruksi/menafsirkan realitas. Realitas yang sama bisa jadi akan menghasilkan realitas yang berbeda ketika realitas tersebut dibingkai atau dikonstruksi dengan cara yang berbeda.³²

Menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki *framing* adalah sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Pan dan Kosicki membagikan konsepsi *framing* dalam dua karakter, diantaranya; *Pertama*, dalam konsepsi psikologi. Framing dalam konsep ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. *Kedua*, konsepsi sosiologis. Pandangan ini menitik beratkan pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas.³³

Sedangkan menurut G.J. Aditjondro mendefinisikan Framing sebagai metode penyajian realitas di mana kebenaran tentang suatu kejadian tidak dilingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan sorotan terhadap aspek-aspek tertentu saja, dengan menggunakan istilah-istilah yang punya konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya.³⁴

³² Eriyanto, *analisis framing; Konstruksi, ideology, dan Politik Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), hlm. 164.

³³ *Ibid*, hlm. 252.

³⁴ Drs. Alex Sobur, M.Si, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 165.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan meliputi model analisis *framing* yang termasuk analisis interpretatif dan tergolong subyek penelitian berdasarkan metode kualitatif, metode kualitatif ini dikenal beberapa metode penelitian; antara lain *focus group discussion*, wawancara mendalam, studi kasus, dan observasi. Selain itu juga terdapat juga metode analisis isi kualitatif, *framing*, semiotika maupun analisis wacana. Empat metode terakhir ini merupakan penelitian kualitatif yang berpijak pada pendekatan kritis.

Sementara itu, jenis penelitian yang tergolong kualitatif ini dimulai dari data dilapangan dan kemudian dianalisis, dan data dari penelitian merupakan representasi simbolik yang lebih menekankan pada makna dan tujuan dari objek penelitian. Pentingnya sebuah informasi data tergantung pada fokus yang dihasilkan dari interpretasi data yang telah dipengaruhi faktor subjektif maupun dari lingkungan peneliti. Dalam penelitian ini data yang akan dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

2. Obyek dan Subjek Penelitian

a. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah masalah apa yang diteliti atau masalah yang dijadikan obyek yaitu suatu problem yang harus dipecahkan atau dibatasi oleh penelitian. Penulis menulis dalam obyek ini adalah berita-berita yang memuat wacana seputar pelaksanaan ibadah haji 2008/1429 H selama bulan Desember tahun 2008. Pemberitaan pelaksanaan ibadah haji pada bulan Desember 2008

sengaja dipilih oleh peneliti karena berita tersebut sangat mencuat dan mendapat respon yang signifikan oleh masyarakat Indonesia.³⁵

b. Subjek Penelitian

Adapun subjek peneliti yang dipakai adalah bagaimana dua media cetak yang dinilai memberikan informasi tajam, terpercaya dan profesional di antaranya adalah Surat Kabar Harian *Kompas* dan *Republika*. Peneliti sengaja mengambil kedua media cetak tersebut karena sudah menasional dan professional dalam berbagai hal, sehingga bisa diteliti pemberitaannya. Penulis sengaja mengambil bulan Desember 2008, karena pada bulan Desember banyak problem yang perlu diteliti tentang pelaksanaan haji, contoh; kurangnya kontrol terhadap calon jamaah haji di indonesia maupun yang sudah ada di Makkah atau Madinah.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber penelitian ini menggunakan analisis teks berita yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti, yaitu teks berita yang berhubungan dengan Pemberitaan Pelaksanaan Ibadah Haji 2008/1429 H edisi bulan Desember 2008 di surat kabar harian Kompas dan Republika.

b. Data Sekunder

Dalam usaha yang dianggap relevan dalam pengumpulan data tidak terlepas dari obyek penelitian, maka diperlukan adanya sumber-sumber untuk melengkapi data penelitian sesuai dengan judul peneliti tentang pelaksanaan

³⁵ www.Republika.co.id.

ibadah haji bulan Desember 2008/1429 H diantaranya dengan buku-buku referensi, laporan/jurnal majalah dan sumber berita dari internet.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode analisis data adalah penyederahan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Untuk menganalisis pengumpulan data yaitu dengan metode Dokumentasi. Metode dokumentasi ini meliputi bagaimana penulis mencari sumber berita yang berupa buku, koran, majalah, transkrip, atau dokumen lainnya.

Teknik untuk pengambilan sampel dalam pemberitaan di surat kabar *Kompas* dan *Republika* dalam Pelaksanaan ibadah haji bulan Desember 2008 menggunakan *Purposive Sampling* (sample bertujuan tertentu)³⁶. Dalam hal ini sampel berita bertujuan dapat diketahui dari ciri-cirinya sebagai berikut; 1. Rancangan sampel yang muncul. 2. Pemilihan sampel secara berurutan. 3. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel. 4. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan. Dengan ini sampel berita yang dipilih dari harian *Kompas* berjumlah 12 judul berita dan 23 judul berita dari harian *Republika*, adapun dengan pengambilan sampel berita tersebut dikarenakan banyak persamaan pemberitaan selama perharinya dan hari berikutnya. Sehingga jumlah total sampel dari dua media diperoleh 35 judul berita. Judul berita keseluruhan diperoleh selama satu bulan Desember 2008. Pemilihan judul tersebut bertujuan untuk mengetahui pembingkai berita pelaksanaan ibadah haji Desember 2008/1429 H.

³⁶ Lexy J Moleong, Op.cit, hal. 224

Berikut sampel berita yang berhasil dikumpulkan diantaranya;

a. Sampel berita harian *Kompas*;

1. Pak Haji, Jangan Merokok Ya! (2 Desember)
2. Panitia Haji Diminta Perhatikan Jemaah Uzur (4 Desember)
3. Tiga Penipu Calon Haji dari Makassar Ditangkap (5 Desember)
4. Jemaah Menuju Arafah (6 Desember)
5. Prosesi Haji Berjalan Lancar (9 Desember)
6. 12 Jemaah Haji Jabar Meninggal di Tanah Suci (12 Desember)
7. Pemonudukan dan Transportasi Haji Masih Memprihatinkan
(14 Desember)
8. Bandara di Jeddah Padat, Pesawat Terlambat Tiba (15 Desember)
9. Seorang Anggota jamaah Haji Meninggal di Pesawat (16
Desember)
10. Jumlah Anggota Jemaah Haji Wafat Capai 325 Orang (20
Desember)
(25 Desember)
11. PPIH Siapkan Surat Pengganti Paspor Jemaah yang Hilang
(25 Desember)
12. Pemerintah Diminta Serius Perhatikan Pondokan Haji
(31 Desember)

b. Sampel berita harian *Republika*;

1. Selama Armina, Jamaah Dibekali Makanan Siap Saji (1 Desember)
2. Petugas Mulai Persiapkan Armina (2 Desember)
3. Layanan Transportasi Jamaah Belum Mulus (3 Desember)
4. 'Pelaku Kasus Paspor Hijau Sengaja Memancing di Air Keruh'
(4 Desember)
5. Jamaah Pertanyakan Kualitas Katering (5 Desember)
6. Pemerintah Akui Kurang Optimal Sosialisasikan Haji
(9 Desember)
7. Tak ada Korban di Jamarat Mina (10 Desember)
8. Semua Sudut Makkah Jadi Lahan Bisnis (11 Desember)
9. Persiapan Pemulangan Jamaah Sudah 100 Persen Tahap pertama
pemulangan ada 19 kloter. (12 Desember)
10. Kloter Pertama Tiba di Tanah Air Besok (13 Desember)
11. Bus Jamaah Haji Besok Beroperasi Lagi (14 Desember)
12. Menag Minta Maaf kepada Jamaah Haji (15 Desember)
13. Haji Minus (16 Desember)
14. Pemulangan Jamaah Tertunda Hingga 38 Jam (17 Desember)
15. Pesawat Pemulangan Banyak Alami Delay (18 Desember)
16. Jamaah Indonesia Terserang Ispa di Madinah (19 Desember)
17. Sekitar 250 Jamaah Ajukan Tanazul (20 Desember)

18. Bantuan Ibadah untuk Jamaah Haji Sakit Jamaah yang tak memiliki keluarga akan dibantu tenaga musiman untuk tawaf dengan kursi roda. (22 Desember)
19. Jamaah yang Alami Gangguan Jiwa Ditanazulkan Sudah 10 jamaah haji yang mengalami gangguan jiwa yang ditanazulkan. (23 Desember)
20. Presiden Minta Kepastian Pemandokan Jamaah Dipercepat Pemerintah mengupayakan sewa pemandokan selama 15 tahun ke depan. (24 Desember)
21. Jamaah Gelombang Dua Mulai Tinggalkan Madinah Jamaah yang berangkat dari bandara Amir bin Abdul Aziz Madinah baru dimulai hari ini. (26 Desember)
22. Seluruh Ahli Waris Dapat Santunan (27 Desember)
23. Jamaah Tinggalkan Makkah (31 Desember)

5. Metode Analisis Data

Analisis Framing Robert N Entman melihat framing dalam dua dimensi besar, seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Untuk itu, pengkonstruksian realitas berita seputar pelaksanaan ibadah haji 2008 yang menjadi objek penelitian dalam media massa harian *Kompas* dan *Republika* dengan menggunakan analisis Etman yang mempunyai ciri-ciri yang tersetruktur dalam empat pandangan.

Penonjolan dalam proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak. Relitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khlayak dalam memahami suatu realitas. Dalam praktiknya, *framing* dijadikan oleh media dengan menseleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana penempatan yang mencolok. Misalnya bagaimana pemberitaan itu ditempatkan di *headline* depan atau bagian belakang. Kemudian pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplifikasi dan laian-lain. Semua aspek itu dipakai untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khlayak. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut.³⁷

³⁷ Eriyanto, *analisis framing; Konstruksi, ideology, dan Politik Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), hlm. 186.

Ada beragam macam analisis framing yang dikemukakan oleh sejumlah ahli pakar analisis. Untuk lebih jelas dapat peneliti sajikan lewat tabel sebagai berikut.

Tabel 1

Dambil dari Eriyanto, Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi dan Politik Media, LKIS, Yogyakarta, 2002,

No	Ahli/Pakar	Definisi Analisis
1	Tod Gitlin	Proses bagaimana sebuah realitas dikemas sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak umum pembaca, dengan melakukan seleksi penekanan, pengulangan, sumber berita informasi dan kalimat tertentu yang melaytar belaknginya.
2	David E Snow and Robert Benford	Pembentukan makna untuk menafsirkan sebuah kejadian/peristiwa yang relevan dengan mewujudkan dalam kata kunci tertentu, anak kalimat, sumber informasi dan kalimat tertentu.
3	Amy Binder	Interpretasi yang digunakan individu untuk menempatkan peristiwa secara langsung atau tidak langsung. Sehingga dalam membngkai dapat mudah dipahami.
4	Zhondang Pan Dan Gerald M. Kosicki	Perangkat kognisi dengan menggunakan metode informasi, menafsirkan sebuah peristiwa dan kemudian dikombinasikan dengan peristiwa, rutinitas dan koneksi berita.
5	William A. Gamson	Cara mengemas pemberitaan dilakukan dengan skema atau struktur pemahaman yang digunakan personal untuk mengkonstruksikan nilai-nilai pesan yang akan disampaikan.
6	Robert N Entman	Proses penseleksi berita dinilai sebagai realitas sehingga bagian tertentu dianggap peristiwa yang lebih menonjol dibandingkan aspek lainnya.

Setelah ditarik kesimpulan, analisis *framing* memiliki fakta atau realitas dalam proses pemilihan berita yang didasarkan dengan asumsi watawan dalam melihat berita dengan realitas dan kemudian didukung faktor dipilih (*include*) dan dibuang (*exclude*) dengan menonjolkan aspek angle tertentu. Sedangkan proses penulisan fakta ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang akan dipilih dan kemudian disajikan kepada khalayak umum.

Model analisis penelitian ini menggunakan model Robert N Entman yang diambil dari buku Eriyanto terdapat empat tahapan dalam membingkai suatu berita, diantaranya;

Tabel 2
Teori Analisis Robert N Entman

<i>Define Problems</i> <i>(Pendefinisian masalah)</i>	Adalah elemen yang pertama kali dapat kita lihat mengenai framing. Elemen ini merupakan master frame yang paling utama. Kemudian lebih menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Ketika ada masalah atau peristiwa, bagaimana peristiwa atau isu tersebut dipahami. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda. Dan bingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda.
<i>Diagnose Causes</i> <i>(memperkirakan masalah atau sumber masalah)</i>	adalah memperkirakan penyebab masalah, merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab di sini bisa berarti apa (<i>what</i>), tetapi juga bisa berubah berarti siapa (<i>Who</i>). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah secara tidak langsung juga akan dipahami secara berbeda.

<i>Make Moral Judgment</i> <i>(membuat keputusan moral)</i>	Adalah membuat pilihan moral. Artinya elemen yang dipakai untuk membenarkan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut.
<i>Treatment Recommendation</i> <i>(menekankan penyelesaian)</i>	ialah menekankan penyelesaian. Elemen ini dipakai untuk menilai apa dikehendaki oleh wartawan. Kemudian jalan apa yang dipakai untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis secara seksama terhadap berita pelaksanaan ibadah haji 2008 di harian *Kompas* dan *Republika* dengan melalui analisis Framing, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut;

- 1) Surat kabar harian *Kompas* membingkai berita tentang pelaksanaan ibadah haji 2008/1429 H sebagai masalah Politik. Sebagai aktor dari pelaksanaan ibadah haji ini adalah Departemen Agama. Banyak protes dari para jamaah haji yang menganggap pemerintah Depag kurang memberikan pelayanan yang baik kepada para jamaah. Seperti pemondokan yang kurang maksimal dan transportasi masih belum optimal.
- 2) Surat kabar harian *Republika* membingkai berita tentang pelaksanaan ibadah haji 2008/1429 H dinilai dari masalah kesejahteraan jamaah haji. Dalam pemberitaan ini *Republika* lebih memandang sikap Departemen Agama yang sudah mampu menanggulangi permasalahan, akan tetapi masih banyak yang belum terlaksana. Seperti pemulangan jamaah tertunda lantaran pesawat terjadi kerusakan dan pemerintah akui kurangnya sosialisasi.

B. Saran

Berdasarkan penulisan ini, penulis menilai bahwa surat kabar merupakan wadah dan saluran untuk menginformasikan bentuk semua kegiatan. Dalam penulisan ini penulis menemukan beberapa hal yang patut ditulis kepada

beberapa pihak yang terkait, tentunya dengan harapan saran-saran ini sangat bermanfaat untuk kita semua.

1) Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Sebagai Fakultas yang berlabel Dakwah, diharapkan para mahasiswa mampu berkiprah di masyarakat dengan baik. Tentunya dengan ilmu yang dimiliki lewat komunikasi yang baik dan benar. Sebagai masukan mengingat media massa yang mulai bebas, kita sebagai mahasiswa harus peka dengan apa yang telah terjadi dan kita harus mampu mencari solusinya dengan kebenaran yang nyata. Karena banyak isu-isu yang berkembang dengan menamakan organisasi Islam yang sengaja untuk menghancurkan agama Islam itu sendiri, anggota yang berlabel Islam masuk ke Islam hanya untuk menghancurkan islam dari dalam. Oleh karena itu dengan kita peka dan tanggap dengan masalah itu, insya Allah kita semua akan selamat.

2) Surat Kabar Harian Kompas dan Republika

Untuk surat kabar Kompas dan Republika diharapkan untuk tetap mempertahankan keaktualisasiannya terhadap pemberitaannya tanpa memandang perbedaan realitas, agama, ras, suku. Sehingga nanti akan nampak bobot kualitas pemberitaanyam, dan kemudian diterima oleh kalangan umum.

C. Penutup

Puji Syukur Kehadirat Allah swt yang telah memberikan taufiq dan hidayahnya untuk kita semua, Sehingga pada kesempatan kali ini penulis mampu menyelesaikan karya tulis skripsi dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan nabi agung Muhammad Saw yang kita nantikan syafaatnya diakherat nanti. Amin.

Meskipun dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dengan mencurahkan tenaga dan pikiran secara maksimal, namun penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kekurangan isi maupun susunan kata-katanya.

Oleh karena itu kritik dan saran senantiasa penulis harapkan. Dan kemudian selanjutnya penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberi bantuan moral maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar. Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua. Semoga amal ibadahnya diterima disisi Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Abu Hamid, *Rahasia Haji dan Umrah*; (Bandung; Karisma 1993) hlm,11.
- Alex Sobur, M.Si, *Analisis Teks Media*; (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).
- Effendy Onong Uchyana, *Kamus istilah komunikasi*; (Bandung; Mandar Maju, 1989), hlm.220.
- Eriyanto, *Analisis Framing; Kontruksi, Ideologi, dan politik Media*, cet. Ke-3; (Yogyakarta; Lkis, 2005).
- F.A. Santoso, *Sejarah, organisasi dan visi –misi Kompas* (Pusat Informasi Kompas Biro Yogyakarta) hlm.3
- J Moeleng Lexy, Op.cit, hal. 224.
- Kompas, *Sejarah, organisasi dan visi misi Kompas*; (Yogyakarta kompas).
- Maulana, Achmad, *Kamus ilmiah populer*; (Yogyakarta; Absolut, 2008).
- Noor Matdawam Muhammad, *Pelaksanaan haji dan umrah*; (Yogyakarta; Yayasan “Bina Karier” LP5BIP 1986), hlm. 20.
- Rachmat Kriyantono, *Riset komunikasi*; (Jakarta; Kencana perdana media group, 2006) hlm,66.
- Rakhmat Jalaludin, M.Sc. *Psikologi Komunikasi*; (Bandung: PT Remaja Rosdajarya 2007) hlm. 222.
- Santana K Septiawan, *Jurnalisme Kontemporer*; (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005) hlm. 17.
- Sudibyo Agus, *Citra Bung Karno. Analisis Berita Pers Orde Baru*; (Yogyakarta, BIGRAF Publishing, 1999), hlm. 67.
- Ton Kertapuli, *Dasar-Dasar Publistik*; (Jakarta; Bumi Aksara, 1981), hlm.10.

Sumber dari Skripsi

- Ayu Bunga Indriyana (Fakultas Ilmu social dan Ilmu politik Universitas Gajah Mada Yogyakarta 2003) yang berjudul *Berita –berita Tentang Tragedi WTC di harian Kompas dan Harian Republika*; (Analisis Framing terhadap Berita-Berita Tragedi Word Trade Centre, 11 September 2001).

Bambang Sudiyono , *Analisis Framing Kasus Bom JW Marriot di Suart kabar Kompas dan Republika (6 Agustus- 6 September 2003)*, skripsi Fakultas Ilmu Komunikasi STPMD " APMD) Hlm, 66

Djuliyah, *Frame pemberitaan di majalah Paras tentang infotainment*; (Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2008.

Lulu Atul Janah, mahasiswi fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, tahun 2008. Dengan judul “ *Pro Kontra Poligami di Media Massa*; (Analisis Framing pada Surat Kabar Jawa Pos dan Suara Merdeka)

Sulaiman, “ *Framing dalam editing berita kota Yogyakarta di surat kabar harian Radar Jogja*”; (Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga, tahun 2008).

Sumber dari Internet

www.kompas.com.

www.republika.com.

[Http://Hatnurani21.wordpress.com](http://Hatnurani21.wordpress.com), tentang Kompas.

Tentang Aku

Nama : M. Mahbub Al-Basyari
Tempat/tanggal lahir : Indramayu, 12 Juni 1986
Alamat asal : Ds, Janggar, Ujunggebang. Rt/Rw; 07/04.
Kec, Sukra Kab. Indramayu 45257 Jawa Barat
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
No HP : 081392450086
Pendidikan : MI Al-Fatah Janggar Ujunggebang
MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren Cirebon
MAN Indramayu
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Organisasi : BPC Yogyakarta
KAPMI Yogyakarta